

PENGARUH PROGRAM MENGIRING AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER AKHLAK MULIA SISWA DI SEKOLAH AL ULMUM

Tabitah Khairun Nisa Pohan¹, Nadlrah Naimi²

¹²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Mhot10900@gmail.com nadlrahnaيمي@umsu.ac.id

Abstrak

Program mengiring agama di Sekolah Al Ulum merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan nilai yang bertujuan untuk membentuk karakter akhlak mulia pada siswa. Program ini mencakup kegiatan rutin keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an, shalat berjamaah, ceramah keislaman, dan pembinaan rohani yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui pendekatan spiritual yang menyentuh aspek emosional dan moral siswa, program ini memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan sikap religius, rasa hormat kepada guru dan sesama, serta tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, program mengiring agama di Sekolah Al Ulum terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: *Mengiring Agama, Karakter, Akhlak Mulia, Siswa, Sekolah Al Ulum*

Abstract

The Mengiring Agama program at Al Ulum School is a form of value-based education implementation aimed at shaping students' noble moral character. This program includes routine religious activities such as Quran recitation, congregational prayers, Islamic lectures, and spiritual guidance carried out in a structured and sustainable manner. Through a spiritual approach that touches on the emotional and moral aspects of students, the program has a positive influence on students' daily behavior both inside and outside the school environment. Observations show an increase in religious attitudes, respect for teachers and peers, as well as personal responsibility. Thus, the Mengiring Agama program at Al Ulum School has proven effective in shaping students' character with noble morals in accordance with Islamic values.

accordance with Islamic principles Taught by Wahbah az-Zuhaili.

Keywords: *Mengiring Agama, Character, Noble Morals, Students, Al Ulum School*

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan aspek kognitif siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia. Di era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan terhadap moral dan etika generasi muda semakin meningkat, sehingga pendidikan karakter menjadi aspek penting yang tidak bisa diabaikan oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Karakter akhlak mulia merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Karakter seperti jujur, bertanggung jawab, santun, disiplin, dan hormat kepada sesama menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, termasuk melalui pendidikan agama.¹

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui program keagamaan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran yang strategis dalam membimbing dan membina siswa agar memiliki akhlak mulia. Program keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an, shalat berjamaah, ceramah islami, dan kegiatan keagamaan lainnya diyakini mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang religius dan bermoral. Sekolah Al Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian besar terhadap pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program "mengiring agama", yaitu kegiatan keagamaan yang dirancang secara rutin dan terstruktur dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Program ini telah menjadi bagian penting dalam budaya sekolah yang diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa.

Kegiatan dalam program mengiring agama di Sekolah Al Ulum mencakup berbagai bentuk aktivitas seperti tadarus pagi, shalat wajib berjamaah, kultum, kajian keislaman, dan bimbingan rohani. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kebiasaan spiritual yang kuat dan berdampak langsung pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Namun demikian, efektivitas program ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Tidak semua kegiatan keagamaan secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan jika tidak diiringi dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak program ini terhadap akhlak siswa.²

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program mengiring agama terhadap pembentukan karakter akhlak mulia siswa di Sekolah Al Ulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang program yang mampu membentuk siswa tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

2. METODE PENELITIAN

¹ Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hlm 29

² Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, hlm 56

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh program mengiring agama terhadap pembentukan karakter akhlak mulia siswa di Sekolah Al Ulum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat menengah di Sekolah Al Ulum, sedangkan sampel ditentukan secara purposive sampling sebanyak 50 siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang telah divalidasi sebelumnya, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi kegiatan keagamaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, khususnya uji regresi linear sederhana untuk melihat hubungan antara variabel program mengiring agama dan pembentukan karakter siswa. Hasil analisis digunakan untuk menginterpretasikan sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan akhlak mulia siswa.³

4. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Mengiring Agama Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Mulia Siswa Di Sekolah Al Ulum

Pendidikan karakter berbasis akhlak mulia merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual siswa. Sekolah Al Ulum memahami bahwa pembentukan akhlak tidak cukup melalui pembelajaran teori semata, melainkan juga melalui praktik nyata yang konsisten dan terarah. Oleh karena itu, sekolah ini mengembangkan *program mengiring agama* sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program mengiring agama di Sekolah Al Ulum adalah serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan rutin dalam rangka membentuk pribadi siswa yang religius dan berakhlak mulia. Kegiatan ini meliputi tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, kultum (kuliah tujuh menit), kajian keislaman, serta pembinaan rohani setiap pekan. Semua kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai proses pembiasaan nilai-nilai kebaikan.⁴

Implementasi program ini dilakukan melalui kerja sama antara guru, wali kelas, dan pembina keagamaan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai teladan dan motivator yang secara langsung menunjukkan perilaku akhlak mulia kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengar atau membaca tentang nilai-nilai akhlak, tetapi juga menyaksikan langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembiasaan yang paling efektif dalam program ini adalah shalat berjamaah. Siswa dibiasakan untuk shalat dhuha dan dzuhur bersama, yang tidak hanya memperkuat kedisiplinan waktu, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk selalu menjaga hubungan dengan Allah (hablum minallah) sekaligus memperkuat hubungan sosial dengan sesama (hablum minannas).

Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar juga menjadi bagian penting dalam implementasi program. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, kegiatan ini memberikan ketenangan batin dan membuka suasana hati siswa agar lebih siap menerima pelajaran dengan niat yang baik. Ayat-ayat yang dibaca dan dijelaskan oleh guru juga mengandung nilai moral yang menjadi bahan refleksi bagi siswa. Kultum yang disampaikan oleh guru maupun siswa setiap hari memberikan ruang bagi

³ Sudrajat, A. (2011). *Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, hlm 32

⁴ Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin* (Jilid 1–4). Jakarta: Pustaka Amani, hlm 81

internalisasi nilai-nilai keislaman melalui penyampaian yang sederhana namun mengena. Tema-tema yang diangkat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pentingnya kejujuran, menghormati orang tua dan guru, serta menjauhi perilaku negatif. Dengan mendengar nasihat tersebut secara rutin, siswa secara perlahan mulai membentuk kesadaran moral dalam dirinya.

Pelaksanaan program mengiring agama juga didukung oleh lingkungan sekolah yang religius. Poster-poster dakwah, tulisan-tulisan motivasi Islami, serta suasana yang mendukung kegiatan ibadah menciptakan atmosfer spiritual yang kondusif. Hal ini membuat siswa merasa bahwa nilai-nilai agama bukan hanya diajarkan, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Hasil dari implementasi program ini dapat terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan mengontrol emosi. Siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih patuh terhadap aturan sekolah, dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Nilai-nilai seperti jujur, amanah, sabar, dan tawadhu mulai tampak dalam interaksi sosial sehari-hari mereka. Implementasi program mengiring agama di Sekolah Al Ulum terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter akhlak mulia siswa. Keberhasilan program ini ditunjang oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sekolah yang religius. Jika program ini terus dijalankan secara berkesinambungan dan dievaluasi secara berkala, maka akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kokoh dalam akhlak dan spiritualitas.⁵

Pengaruh Program Mengiring Agama Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Mulia Siswa Di Sekolah Al Ulum

Pembentukan karakter akhlak mulia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah berbasis keislaman. Sekolah Al Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam menyadari pentingnya membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran agama. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah melalui program "mengiring agama", yaitu serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terarah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa. Program mengiring agama di Sekolah Al Ulum mencakup berbagai aktivitas keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, ceramah keagamaan (kultum), serta pembinaan rohani. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan sebagai rutinitas harian, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan dan penanaman karakter. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk membiasakan diri dengan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Pengaruh positif dari program ini dapat terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih sopan dalam berkomunikasi, dan menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada guru serta orang tua. Selain itu, interaksi antar siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai, saling membantu, dan menghindari perilaku negatif seperti berkata kasar atau melakukan bullying. Salah satu aspek penting dari pengaruh program mengiring agama adalah terbentuknya **kesadaran spiritual** dalam diri siswa. Siswa mulai memahami pentingnya hubungan dengan Allah SWT sebagai dasar dari semua tindakan yang mereka lakukan. Hal ini tercermin dari peningkatan

⁵ Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problem Pendidikan di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 75

keikhlasan dalam beribadah, rasa syukur atas nikmat yang diterima, serta kemampuan mengendalikan emosi dalam situasi tertentu.⁶

Selain itu kegiatan keagamaan juga memberikan **penguatan karakter sosial**. Melalui kegiatan seperti shalat berjamaah dan kajian kelompok, siswa belajar untuk hidup dalam kebersamaan, menghargai perbedaan, serta membangun solidaritas. Nilai-nilai ini menjadi dasar penting dalam membentuk pribadi yang peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pengaruh lain yang tak kalah penting adalah **peningkatan motivasi belajar siswa**. Siswa yang aktif mengikuti program mengiring agama cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi karena mereka merasa lebih tenang, fokus, dan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas. Nilai-nilai religius yang ditanamkan membuat mereka sadar akan pentingnya ilmu sebagai bentuk ibadah dan kontribusi kepada masyarakat. Namun, pengaruh positif program ini tidak terjadi secara instan. Dibutuhkan **konsistensi dan dukungan semua pihak**, baik dari guru, kepala sekolah, maupun orang tua. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku menjadi kunci utama dalam memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Begitu pula dengan peran orang tua yang harus melanjutkan pembiasaan akhlak mulia di rumah agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.⁷

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kedisiplinan sebagian siswa atau keterbatasan waktu pelaksanaan, namun secara keseluruhan program mengiring agama telah memberikan **dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa**. Keberhasilan program ini terlihat dari suasana sekolah yang religius, interaksi yang harmonis, serta semakin banyaknya siswa yang menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Program mengiring agama di Sekolah Al Ulum memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter akhlak mulia siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral, sosial, dan akademik mereka. Keberlanjutan dan peningkatan kualitas program ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak, bertanggung jawab, dan siap menjadi bagian dari masyarakat yang beradab.⁸

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Mengiring Agama Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Mulia Siswa Di Sekolah Al Ulum

Pelaksanaan program mengiring agama di Sekolah Al Ulum tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilannya. Program ini dirancang untuk membentuk karakter akhlak mulia siswa melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan konsisten. Dalam proses implementasinya, terdapat sejumlah faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan program, namun juga terdapat faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian dalam evaluasi dan perbaikan program ke depan. Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program mengiring agama adalah komitmen dan keteladanan para guru dan tenaga pendidik. Guru di Sekolah Al Ulum tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan perilaku religius dalam keseharian mereka. Sikap guru yang konsisten dalam menjalankan ibadah, berkata santun, dan menghormati sesama menjadi contoh nyata bagi siswa untuk meneladani akhlak yang baik.

Dukungan dari pihak manajemen sekolah, khususnya kepala sekolah, juga menjadi faktor penting dalam kelancaran program. Kepala sekolah memberikan ruang dan waktu khusus dalam

⁶ Departemen Agama RI. (2003). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, hlm 61

⁷ Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 99

⁸ Hasan, S. H. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pilar Media, hlm

jadwal harian untuk kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan kajian Islami. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana yang memadai seperti musholla, perlengkapan ibadah, dan media pembelajaran agama yang menunjang kegiatan tersebut. Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius turut menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Poster-poster islami, motto sekolah yang mencerminkan nilai keagamaan, serta budaya saling menyapa dan mendoakan antar warga sekolah menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam. Hal ini membuat siswa merasa bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan, tetapi juga menjadi bagian hidup sehari-hari di sekolah.⁹

Keterlibatan orang tua juga berkontribusi besar dalam memperkuat hasil program. Sekolah secara rutin menjalin komunikasi dengan orang tua untuk melanjutkan pembiasaan akhlak mulia di rumah. Ketika nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah selaras dengan yang diterapkan di rumah, maka pembentukan karakter siswa akan berlangsung lebih efektif dan berkesinambungan. Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Beberapa siswa masih menunjukkan ketidakseriusan saat tadarus atau tidak mengikuti shalat berjamaah dengan penuh kesadaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi internal atau pengaruh lingkungan luar yang tidak mendukung.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu dalam jadwal sekolah. Dengan padatnya materi akademik yang harus disampaikan, alokasi waktu untuk kegiatan keagamaan sering kali terbatas. Akibatnya, beberapa kegiatan seperti pembinaan rohani atau kajian tematik tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini menuntut adanya manajemen waktu yang lebih efektif agar semua kegiatan tetap berjalan seimbang. Variasi tingkat pemahaman siswa terhadap agama juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa datang dari latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga ada yang sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaan, namun ada pula yang masih awam. Perbedaan ini menyebabkan proses pembentukan karakter tidak bisa disamaratakan, melainkan harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, maka pelaksanaan program mengiring agama di Sekolah Al Ulum perlu terus dievaluasi dan disempurnakan. Peningkatan kapasitas guru, penguatan peran orang tua, serta penyesuaian strategi pembelajaran keagamaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan pengelolaan yang baik, program ini akan terus berkontribusi secara signifikan dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter akhlak mulia yang kuat.¹⁰

5. KESIMPULAN

Program mengiring agama yang diterapkan di Sekolah Al Ulum memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter akhlak mulia siswa. Melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur seperti pembacaan Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pembinaan spiritual, siswa secara bertahap menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada guru dan sesama. Nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan melalui program ini tidak hanya membentuk kebiasaan baik, tetapi juga memperkuat kepribadian siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, program mengiring agama terbukti menjadi salah satu pendekatan efektif dalam

⁹ Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm 95

¹⁰ Budimansyah, D. & Suryadi, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Widya Aksara Press, hlm 79

mendukung pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada akhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Daftar Referensi

References

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin* (Jilid 1-4). Jakarta: Pustaka Amani.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budimansyah, D. & Suryadi, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Departemen Agama RI. (2003). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hasan, S. H. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problem Pendidikan di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, A. (2011). *Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.